

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: H. Alfian Khairani

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan sarana utama bagi umat manusia untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah Swt maupun sebagai khalifah yang bertugas untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi, tanpa adanya proses pendidikan Islam akan sangat sulit bagi setiap umat manusia dapat melaksanakan tugas pokoknya tersebut. Pentingnya pendidikan Islam itu bagi manusia khususnya umat Islam dikarenakan cakupan dan jangkauan pendidikan Islam sangat universal dan lengkap, pendidikan Islam bermanfaat bagi kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Prinsip pendidikan Islam meliputi semua komponen pendidikan dan harus dijadikan kerangka dasar pendidikan. Dengan pendidikan Islam yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari akan tercipta kemakmuran, dan kesejahteraan kehidupan umat manusia diseluruh penjuru dunia.

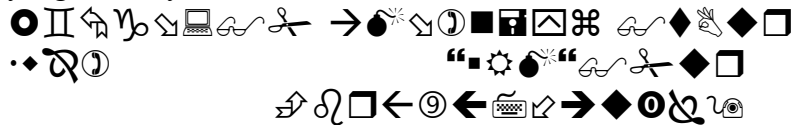
Kata Kunci: Prinsip, Pendidikan, dan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu upaya dan proses yang sangat penting dan mulia. Sebab tanpa pendidikan, sangat sulit bagi seorang muslim untuk dapat menjadi '*abdullah* dan *khalifatullah fil ardh*, yang selalu berbakti kepada Allah dan rasulnya, berinteraksi dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar, bahkan dengan dirinya sendiri dengan baik dan benar. Hanya dengan

pendidikanlah seorang muslim akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya tersebut dengan baik dan benar. Dan dengan pendidikan pula manusia akan bisa mempertahankan hidupnya agar tetap survive.

Hal ini tersebut dalam surah Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

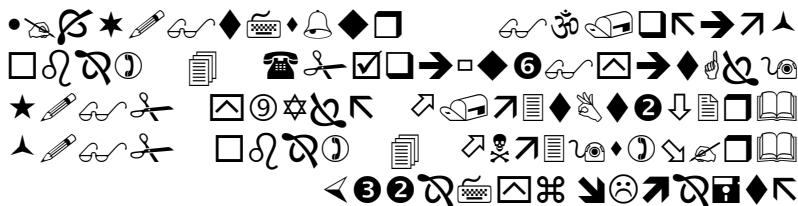


Untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, seorang muslim haruslah mengikuti dan mancontoh kepada Rasulullah saw. Kerena hanya beliau lah insan kamil sangat baik untuk dijadikan panutan, yang tak akan pernah tersesat dan menyesatkan pengikutnya.. Firman Allah dalam al-Qur'an surah Al Ahzab ayat 21, yang berbunyi:



Beliau adalah orang yang selalu berusaha dengan seluruh daya dan upaya, tanpa mengenal kata menyerah untuk memperjuangkan keselamatan dan kebahagiaan ummatnya di dunia dan akhirat. Dilain pihak sebagai makhluk sosial, seseorang dalam kehidupan ini harus dapat berinteraksi dengan baik dengan sesamanya dan lingkungannya. Firman Allah dalam surah Al Hujurat ayat 13, yang berbunyi :





Dalam upaya menjadi ‘*abdullah dan khalifatullah*, orang harus mengikuti dan mencontoh Rasulullah saw, mematuhi dan menjadikan beliau sebagai suri tauladan dalam seluruh aspek kehidupannya, berinteraksi dengan sesamanya, lingkungannya, alam sekitar bahkan dengan dirinya sendiri. Semua itu harus sesuai dengan semua aturan, tatacara dan tatakrama. Aturan, tata cara dan tatakrama itu hanya dapat diketahui dengan adanya pendidikan agama.

B. Pembahasan

1. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata prinsip diartikan sebagai “*asas/dasar*” (*kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak*).¹ Dagobert D Runes, mendefinisikannya dengan kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadi sifat dari sesuatu.²

Sedangkan pendidikan dapat diartikan dengan Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian prinsip pendidikan dapat diartikan dengan kebenaran yang universal sifatnya, yang dijadikan dasar dalam merumuskan perangkat

¹Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 896

²Dagobert D. Runes. et. all., *Dictionary of Philosophy*, (Otawa: Little Field, Adam & Co. Otawa, 1977), h. 250.

pendidikan. Baik berupa agama, ataupun idiologi negara yang dianut.³

Sedangkan pendidikan Islam, sebagai suatu sistem keagamaan, dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa dengan penekanan kepada bimbingan secara Islami, agar peserta didik dapat mencapai hasil yang baik (kebahagiaan) didunia dan ahirat.

Akhirnya dapat dipahami, prinsip pendidikan Islam adalah “asas atau dasar dari upaya bimbingan yang dilakukan seseorang terhadap seseorang atau sekelompok orang, yang lebih ditekankan pada bimbingan, untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam rangka menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Usman Abu Bakar menyatakan bahwa prinsip pendidikan Islam adalah “dasar pandangan dan keyakinan, pegangan kuat, pendirian untuk melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan Islam.”⁴

2. Prinsip-Prinsip umum Pendidikan Islam

Pada hakekatnya prinsip-prinsip pendidikan Islam, adalah merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Disamping itu, pendidikan juga merupakan sarana pengembangan potensi yang ada individu, agar dapat dipergunakan dengan baik olehnya untuk menghadapi *millieu* yang selalu berubah.

Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam yang sesuai dengan komponen-komponennya meliputi;

a. Tujuan

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), h. 28.

⁴Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005), h. 50.

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, karena dengan adanya tujuan maka arah dari proses pendidikan itu akan jelas. Metode dan materi juga akan dapat dirumuskan dengan dengan baik dengan adanya tujuan yang jelas.

Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain adalah: Universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tak ada pertentangan, realisme dan dapat dilaksanakan, perubahan yang diinginkan, menjaga perbedaan perseorangan, dinamisme.⁵

1). Universal (menyeluruh)

Islam yang menjadi dasar dari pendidikan itu berpandangan menyeluruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat dan alam semesta.

2). Keseimbangan dan kesederhanaan

Pendidikan Islam berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek-aspek pertumbuhan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, pemeliharaan kebudayaan masa lampau dan kebutuhan masa depan.

3). Kejelasan

Pandangan pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, jalan tengah dan sederhana pada maksud danuntutannya, jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya. serta memberikan jawaban yang tegas dan jelas bagi jiwa dan akal. Kesemuanya akan teraplikasi dalam bentuk tujuan, kurikulum, metode yang jelas dan tegas.

4). Tak ada pertentangan

Tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam, terpadu secara organik antara bagian-bagiannya. Hal ini terjadi kerana dasar pendidikan islam itu sendiri berasal agama

⁵Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, alih bahasa, Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 437

Islam yang murni berasal dari Allah, Tuhan yang bijaksana, sehingga akan terpadu kesucian tujuan dan cara pelaksanaannya.

5). Realisme dan dapat dilaksanakan

Syariat Islam dan pendidikan Islam didirikan atas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan, dan bersifat serampangan. Keduanya berupaya mencapai tujuan melalui kaedah/method yang praktis dan realistis, sesuai dengan fitrah dan sejalan dengan kesanggupan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dan dapat dilaksanakan pada keseluruhan waktu dan tempat.

6). Perubahan yang diinginkan

Pendidikan adalah proses menuju perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku baik segi jasmani, akal, psikologis dan sosial, dan kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak berlaku berarti pendidikan tidak berhasil dan mencapai maksud yang dituju.

7). Menjaga perbedaan perseorangan

Perbedaan perseorangan (*individual differences*) antara individu dan masyarakat adalah perbedaan yang bersifat wajar, kerana itulah dalam pendidikan Islam, semua itu dipelihara dalam tujuan, kurikulum, dan metode dengan baik.

8). Dinamisme

Pendidikan Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan salah satu komponen operasional pendidikan. Istilah kurikulum ini muncul pertama kalinya dalam kamus Webster, tahun 1856, pada

dunia olah raga. Istilah kurikulum ini digunakan pada bidang pendidikan pada tahun 1955. Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan materi-materi pendidikan yang tersusun secara sistematis dengan tujuannya yang ingin dicapai.⁶ Dalam kamus-kamus Arab istilah kurikulum disebut dengan *manhaj*, yang secara bahasa diartikan dengan jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Sedangkan prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, adalah:

- 1) Bertautan (berhubungan) yang sempurna dengan agama, ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
- 2) Menyeluruh pada tujuan dan kandungan kurikulum itu sendiri.
- 3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum.
- 4) Adanya hubungan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar dengan alam sekitar, fisik dan sosial dimana ia hidup.
- 5) Memelihara perbedaan individual pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalah-masalahnya.
- 6) Perkembangan dan pertumbuhan Islam menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip-prinsip dasar kurikulum.
- 7) Adanya hubungan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.⁷

Abududdin Nata, menyatakan prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam adalah: Ruh (akhlak) Islamiyah, Tujuan dan kandungannya bersifat universal, kesinambungan

⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 239

⁷Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *op.cit.*, h. 478-522

(*balancing*) antara tujuan dan kandungannya, sesuai dengan perkembangan psikologis dan memperhatikan lingkungan sosial.⁸

Sementara Khoiron Rasyidi dalam *Pendidikan Profetik* menyebutkan bahwa prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam adalah:

- 1) Berhubungan dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama
- 2) Tujuan dan kandungannya bersifat universal
- 3) Kesenambungan (*balancing*) yang relatif antara tujuan dan kandungannya
- 4) Berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, kebutuhan anak didik, alam sekitar dan situasi sosial anak
- 5) Memelihara seluruh perbedaan individual anak
- 6) Berkembang dan berubah
- 7) Berhubungan antara mata pelajaran, pengalaman dan aktivitas yang terkandung didalamnya.⁹

c. Metode

Metode mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam rangka mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Alquran dan sunnah sebagai sumber ajaran Islam, berisi petunjuk dan prinsip-prinsip, yang juga dapat diinterpretasikan menjadi konsep tentang metode. Ini merupakan isyarat bahwa masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam pendidikan Islam.

M. Athiyah Al Abrasyi, sebagaimana dikutip Omar Muhammad al Toumy, menyatakan bahwa metode adalah “jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam berbagai mata pelajaran.” Ali Al Jumbalaty dan Abd Fatah Attawanisy menyebutkan bahwa metode adalah “cara-cara yang diikuti

⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16

⁹Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, h. 254

guru dalam menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.”¹⁰

Prinsip-prinsip yang mendasari metode pendidikan Islam menurut Abududdin Nata, adalah: “kesesuaian dengan psikologi anak, menjaga tujuan pelajaran, memelihara tahap kematangan dan partisipasi praktikal”.¹¹ Sedangkan menurut Khoiron Rasyidi, prinsip yang mendasari metode dalam pendidikan Islam adalah: “memberikan suasana kegembiraan, memberikan layanan dan santunan yang lemah lembut, kebermaknaan bagi anak didik, pra-syarat, komunikasi terbuka, memberikan perilaku yang baik, praktik secara aktif, kasih sayang dan pembinaan terhadap anak didik”.¹²

Sementara Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, memberikan gambaran prinsip-prinsip yang mendasari metode itu adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat belajar
- 2) Mengetahui tujuan belajar
- 3) Mengetahui tahap kematangan belajar
- 4) Perbedaan-perbedaan individu antara pelajar
- 5) Menyediakan peluang pengalaman praktik
- 6) Memperhatikan kefahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berpikir
- 7) Menjadikan proses pendidikan itu sebagai pengalaman yang menggembarakan bagi pelajar.¹³

d. Pendidik

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah pendidik, dalam hal ini ada beberapa istilah yang dikemukakan para ahli seperti: *Al-Mu'allim* (guru), *Al-Mudarris* (pengajar), *Al-Muaddib* (pendidik), dan

¹⁰*Ibid.*, h. 209

¹¹Abududdin Nata, *op.cit.*, h. 18-19

¹²Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, h. 216

¹³Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *op.cit.*, h. 595-619

Al-Walid (orang tua). Disini kita tidak membahas tentang perbedaan istilah tersebut, yang kita bahas adalah tentang bagaimana pendidik yang ideal. Pendidik yang ideal menurut pandangan Islam adalah:

- 1) Lebih dahulu mengetahui apa yang perlu diajarkan
- 2) Mengerti tentang keseluruhan bahan yang akan diajarkan
- 3) Mampu menganalisa materi yang akan diajarkan, dan dapat menghubungkannya dengan konteks keseluruhan
- 4) Lebih dahulu mengamalkan apa yang akan diajarkan
- 5) Dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan
- 6) Dapat menghargai hasil siswanya, dan memberi hukuman yang salah.

Menurut Islam syarat-syarat pendidik yang baik adalah: memiliki kedewasaan, identifikasi dengan norma, identifikasi dengan anak, punya knowledge, punya skill, attitude, berwibawa, ikhlas dalam pengabdian, memiliki sifat keteladanan, zuhud, pembersih, pemaaf, kasih sayang, jujur dalam keilmuan, dan adil dalam segala hal.

e. Anak didik

Seorang pendidik harus memperhatikan siswa-siswanya sebab pendidikan adalah proses pembinaan dan perkembangan terhadap potensi fitrah yang dimiliki oleh mereka. Ada beberapa hal harus dipahami seorang pendidik, yaitu:

- 1) Anak bukan miniatur orang dewasa
- 2) Anak didik mengikuti fase-fase perkembangan tertentu
- 3) Anak didik mempunyai pola perkembangan sendiri
- 4) Anak harus melaksanakan tugas perkembangannya
- 5) Kebutuhan anak didiknya

- 6) Perbedaan individual anak
- 7) Anak merupakan satu keseluruhan
- 8) Anak adalah makhluk yang aktif dan kreatif, dll.¹⁴

f. Interaksi Murid dan Guru

Dalam pendidikan Islam hubungan antara murid dan guru ditekankan pada bimbingan bukan pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan, dalam hal ini guru bukanlah segalanya (*banking konsep*). Disini dikemukakan beberapa prinsip yang mendasari hubungan antara guru dan murid.

Menurut Abududdin Nata, prinsip yang mendasari hubungan murid dan guru dalam pendidikan Islam ini adalah:

- 1) Humanistik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, dominasi tidak hanya berada pada guru saja dan bukan pula pada siswa, akan tetapi proses itu berjalan dengan dasar kemanusiaan.
- 2) Egaliter (kesederajatan). Dalam pendidikan Islam posisi antara guru dan muridnya adalah sama dalam proses pembelajaran.
- 3) Demokratis. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran hendaklah bersifat yang baik, terbuka dan tidak juga otoriter.

g. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan maksudnya adalah situasi dan kondisi atau institusi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi murid. Teori konvergensinya William Stren agaknya lebih dekat dengan pandangan Islam tentang lingkungan pendidikan ini, sebab Islam menyatakan adanya faktor “dasar” (*nativisme*) dan “ajar” (*empirisme*) yang akan berkembang dengan baik dalam kondisi lingkungan yang baik pula.

¹⁴Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, h. 172

Menurut Abududdin Nata prinsip-prinsip yang mendasari lingkungan pendidikan ini adalah: Integrasi antara anak dengan lingkungannya (pengetahuan, metode dan alat berasal dari alam). Sehingga nantinya diharapkan anak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma kehidupan dimana ia berada.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan.¹⁵ Dalam pendidikan Islam, evaluasi mengariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya dengan adanya evaluasi orang akan dapat mengetahui seberapa besar usaha yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan itu membuahkan hasil yang ingin dicapai.

Menurut Khoiron Rasyidi, prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi dalam dunia pendidikan adalah:

1). Kontinuitas

Proses pendidikan itu dipandang sebagai proses mencapai tujuan, karenanya evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu (*istiqamah*).

2). Menyeluruh

Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan anak, baik yang berhubungan dengan iman, ilmu atau amal (afektif, kognitif dan psikomotorik) anak.

3). Objektivitas

Evaluasi dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan berdasar pada data dan fakta yang ada, tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas dari evaluator.¹⁶

¹⁵Khoiron Rosyadi, *op.cit.*, h. 283

¹⁶*Ibid.*, h. 290

Abududdin Nata, menyatakan prinsip yang mendasari evaluasi: Objektivitas, Keadilan, Kejujuran dan Keterbukaan.¹⁷

Sebagian ahli pendidikan Islam, ada yang merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam itu secara umum, tanpa menghubungkannya dengan komponen-komponen yang ada dalam pendidikan Islam itu sendiri. Seperti yang dikemukakan An Nahlawy menyebutkan asas-asas yang mendasar yang menjadi prinsip dari pendidikan Islam itu adalah:

a. Asas Ideal

Prinsip pendidikan Islam tentang manusia, alam, dan kehidupan sangat ideal, sebab dogma Islam tentang semuanya itu bersifat logis, rasional, dan sesuai dengan fitrah intelektual, instinktif dan psikis.

b. Asas *Ta'abbudiyah*

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyeiramakan kesan-kesan psikis dengan intelektual manusia dengan berbagai daya fisiknya, dengan pengakuan bahwa manusia insani adalah satu kesatuan yang tidak terpisah-pisahkan (tubuh, akal dan ruh). Pandangan pendidikan Islam ini belum pernah dikemukakan dan dicapai oleh suatu tatanan mana pun.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan akan melahirkan sifat kehambaan sempurna yang melahirkan ibadah yang menghasilkan dampak positif seperti: menumbuhkan kesadaran berpikir, mempererat hubungan dengan sesama, melahirkan kemuliaan diri, menjadikan orang selalu berserah diri kepada Allah, melahirkan kebesaran kaum muslimin dimana pun ia berada, dan memberikan kekuatan rohaniyah.

c. Asas *Tasyri'i*

Dalam pendidikan Islam asas *tasyri'i* (pendidikan akidah, ibadah, pengaturan kehidupan, serta pembatasan dan

¹⁷Abududdin Nata, *op.cit.*, h. 24-26

pengaturan hubungan insaniah) akan melahirkan ketetapan akidah, kemuliaan moral dan tingkah laku, menjadikan dapat berpikir logis, dapat membina hubungan sosial, dan terpeliharanya *adh-dharuriyah al-khamsah*.¹⁸

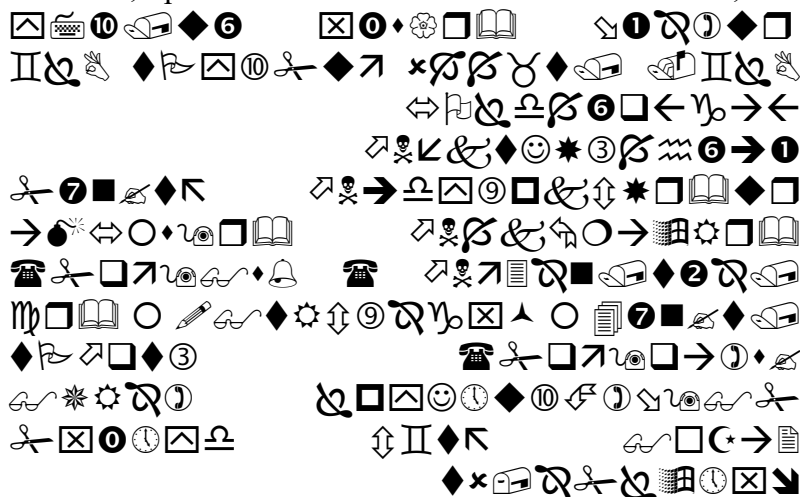
Ramayulis, dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*,” menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam itu antara lain adalah:

- a. Pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik (ciri-ciri) manusia menurut Islam.

Dalam ajaran agama Islam disebutkan bahwa ciri-ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain itu adalah:

1). Fitrah/Agama

Fitrah setiap manusia itu sesuai dengan perjanjian, bahwa manusia menerima Allah sebagai tuhan yang disembah, seperti firman Allah dalam surah al A’raf :172;



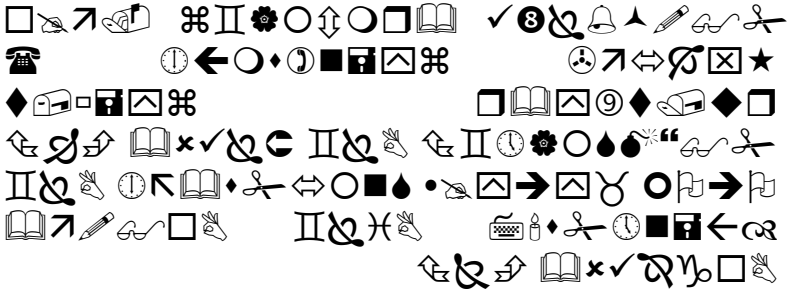
Aktualisasi dari pada fitrah (pengakuan) percaya kepada tuhan ini adalah berupa ibadah, dan ibadah inilah

¹⁸Abdurrahman An Nahlawy, *op.cit.*, h. 50-117

yang menjadi tujuan utama penciptaan manusia (al Zariyat: 56)

2). Kesatuan antara roh dan jasad

Manusia tersusun dari dua unsur yaitu; roh dan jasad. dari segi jasad sebagian karakteristik manusia sama dengan hewan, sama-sama memiliki dorongan untuk berkembang dan mempertahankan diri. Namun dari segi roh jelaslah perbedaan antara manusia dengan hewan, firman Allah dalam surah as-Sajadah ayat 7-8.



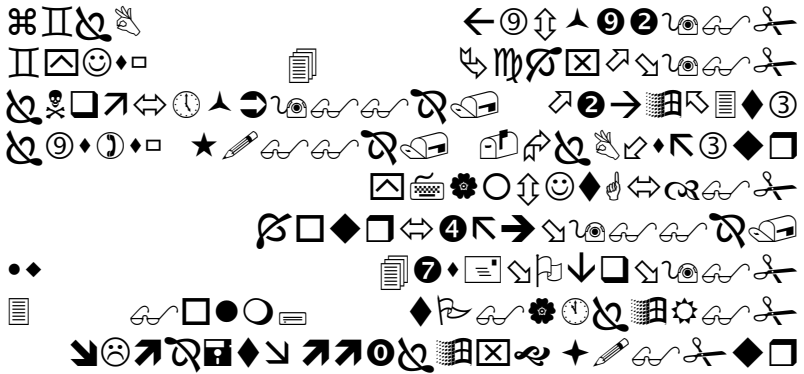
Dengan roh manusia hidup dan berkembang yang disertai unsur aqal dan qalb, keduanya merupakan dua daya yang dimiliki oleh roh. Dalam pendidikan Islam kedua daya tersebut sama-sama dikembangkan, para filosof lebih mengembangkan aqal dan para sufi lebih mengembangkan qalb, dengan kedua daya inilah manusia memiliki fitrah (potensi), sebagaimana sabda Rasulullah Saw,

ما من مولود الا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه، او ينصراته، او يمجسانه، كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء (اي كاملة)، هل تحسون فيها من جدعاء (اي مقصوص بعض اعضائها)

3). Kebebasan berkehendak

Kebebasan adalah merupakan karakteristik manusia itu meliputi berbagai dimensi seperti kebebasan beragama, berbuat, berpendapat, berkreasi dan sebagainya. Firman Allah, al Baqarah: 256.



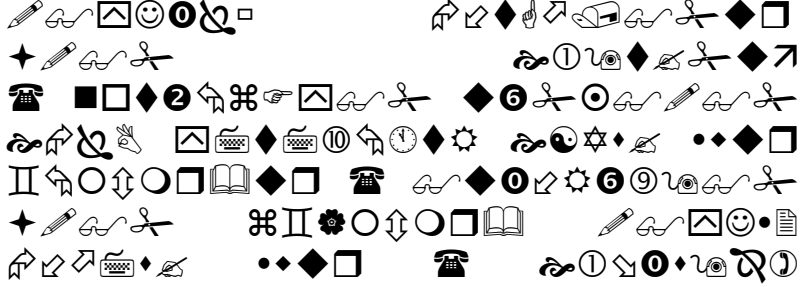


b. Pendidikan Islam itu integral dan terpadu

Pendidikan Islam itu sebenarnya tidak mengenal adanya pemisahan (dikotomi) antara ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti sains, biologi, fisika, kimia dan sebagainya dengan ilmu pengetahuan agama, inilah tuntunan aqidah Islam. Dalam Islam semua ilmu pengetahuan dipandang sama, asalkan sama-sama dapat mendorong/memotivasi pemilikinya untuk lebih giat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta ketaatan kepada Rasulullah Saw.

c. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang

Dalam agama Islam selalu ada mengajarkan asas keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dari segi dunia dan ahirat, jasmani dan rohani, serta individu dengan masyarakat. Firman Allah dalam surah al Qashash ayat 77.





d. Pendidikan Islam itu universal

Pendidikan Islam memandang sama semua ilmu pengetahuan, tidak membedakan aspek duniawi dengan aspek ukhrawi. Islam yang menjadi dasar pendidikan juga bersifat menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupan. Sebab pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membangun segala aspek kepribadian manusia, segala potensi dan dayanya, dan juga seluruh sisi kehidupan.

Karena itulah menurut Zakiah Derajat, tujuan pendidikan Islam itu haruslah menumbuh suburkan dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial masyarakat secara seimbang, serasi dan terpadu sehingga membawa kebahagiaan dan kesejahteraan didunia dan ahirat.¹⁹

e. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dinamis

Pendidikan Islam tidak statis dalam tujuan, materi, kurikulum, media dan metodenya, tapi ia selalu membaharui, berkembang dan respon terhadap kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial, selama itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁰

Dr. Maksum, dalam *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam itu meliputi:

a. Pendidikan Islam adalah bagian dari proses *rubbubiyah*

Pada garis besarnya, hanya dengan pendidikanlah manusia akan dapat mengenali siapa yang menjadikannya

¹⁹Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 1-19

²⁰Ramayulis, *op.cit.*, h. 28-36

dan untuk apa ia diciptakan. Tanpa adanya pendidikan sangat sulit bagi seorang manusia dapat mengetahui siapa Tuhannya yang telah menciptakannya, untuk apa ia diciptakan dan apa saja tugasnya di muka bumi ini.

b. Pendidikan Islam itu merupakan pendidikan yang membentuk *manusia seutuhnya*

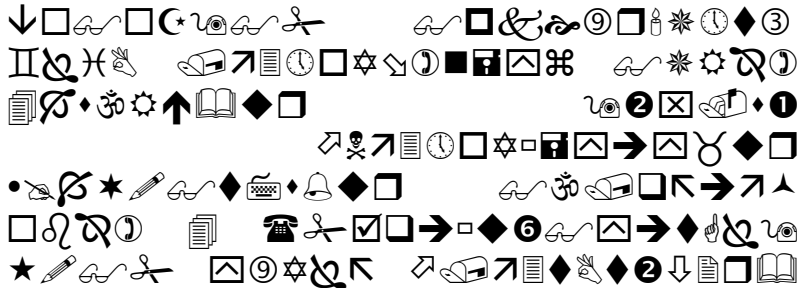
Tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pandangan Alquran dan hadits, manusia itu lengkap, terdiri dari unsur jasmani dan rohani, unsur jiwa dan akal, unsur nafs dan qalb, dan manusia dihargai sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam pendidikan Islam tidak mengenal adanya dikotomi dalam menangani unsur-unsur dari manusia tersebut, semuanya dianggap merupakan satu kesatuan organis yang dinamis dan saling berinteraksi.

c. Pendidikan selalu *berhubungan erat dengan agama*

Dalam Islam, pendidikan itu selaras dengan ajaran agama. Agama merupakan sumber utama dari moral dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pendidikan.

d. Pendidikan dalam Islam merupakan pendidikan yang *bersifat terbuka*

Islam memandang semua manusia itu sama, yang membedakannya hanyalah ketaqwaannya kepada Allah Swt sebagaimana disebutkan dalam Alquran dalam surah al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:





- e. Pendidikan Islam juga memandang siapa saja berhak mendapatkan pendidikan yang selayaknya, tanpa membedakan suku, bangsa, ras dan warna kulit.²¹

M. Athiyah Al Abrasyi, menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam itu adalah:

- a. Prinsip kebebasan, demokrasi, dan persamaan hak dalam pendidikan
- b. Prinsip pembentukan akhlak yang mulia yang ditekankan
- c. Prinsip menyampaikan materi (berbicara) sesuai dengan akal dan kemampuannya
- d. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bebas dan terbuka
- e. Pendidikan Islam memperhatikan aspek individu dalam kesanggupan dan kemampuannya
- f. Pendidikan juga memperhatikan pembawaan, insting dan bakat seseorang
- g. Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri untuk mempelajarinya
- h. Prinsip pengembangan kemampuan barpikir dan berbicara
- i. Mengembangkan pendidikan manusiawi, persuasif dan halus
- j. Mengembangkan pendidikan menyeluruh (universal) bagi rakyat
- k. Prinsip mengembangkan perpustakaan untuk merangsang terus belajar, membaca dan meneliti

²¹Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 28

1. Pemberian tanggung jawab (jabatan) merupakan proses pendidikan.²²

Hasan Langgulung, menyatakan prinsip-prinsip pendidikan Islam meliputi: Keutuhan (syumuliah), Keterpaduan, Kestinambungan, Keaslian, Bersifat Ilmiah, Kesetiakawanan, Bersifat Praktikal, dan Bersifat keterbukaan.²³

Sementara Zulkabir sebagaimana dikutip Usman Abu Bakar, menyatakan tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam. Menurutnya prinsip pendidikan Islam itu adalah: Prinsip keterbukaan, prinsip kasih sayang, prinsip keseimbangan (harmoni), dan prinsip integralitas. Pendapat ini didasarkan pada suatu pemahaman bahwa pendidikan itu dari manusia untuk manusia.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas diketahui prinsip yang mendasari pendidikan baik ditinjau dari sudut komponen-komponen yang mendasari pendidikan maupun ditinjau dari pendidikan Islam secara umum/kesatuan. Dari pendapat para tokoh tersebut di atas dapat kita temukan beberapa struktur ide dasar yang menjadi titik tolak dalam membangun dasar pendidikan Islam yang meliputi:

1. Prinsip implimentasi dari karakteristik manusia yang merupakan bagian dari komponen pendidikan
2. Prinsip integral dan terpadu, seimbang, universal, dinamis, merupakan roses rububiyah, keagamaan, terbuka, kasih sayang, berkesinambungan, ilmiah, demokrasi, kesederhanaan, jelas tak ada pertentangan, realisme, menghargai perbedaan, pendidikan yang mengutamakan pengembangan akhlak, memperhatikan kesanggupan, kemampuan individu dan pembawaan.

²²M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj) Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 23

²³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Al Husna, 1988), h. 137-145

²⁴Usman Abu Bakar, *op.cit.*, h. 50

Pada hakekatnya, prinsip-prinsip inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Apabila prinsip-prinsip dasar ini dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Islam kedepan, maka sangat besar kemungkinan pendidikan Islam akan tetap eksis ditengah-tengah pergulatan dan perkembangan zaman. Walaupun demikian, untuk pendidikan Islam dinegara Indonesia tercinta ini nampaknya masih cukup jauh tertinggal dengan *mainstrem* pendidikan nasional. Untuk itulah prinsip-prinsip dasar tersebut di atas masih harus lebih dipertegas dan diperjelas kembali, dengan merespon tuntutan perkembangan zaman, sehingga prinsip tersebut itu dapat dioperasionalkan di lapangan, dan dapat sinergi dengan landasan dasarnya (Alquran dan Hadits) serta tujuan yang ingin dicapai.

Dengan melihat kultur bangsa Indonesia yang majemuk dapat ditawarkan beberapa prinsip dasar untuk menjadi prinsip dasar pendidikan Islam yang meliputi:

1. Prinsip berwawasan semesta.
2. Prinsip demokrasi atau keterbukaan.
3. Prinsip keterpaduan yang sistematis dan multi makna
4. Prinsip pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik
5. Prinsip *uswatun hasanah* (keteladanan)
6. Prinsip pemberdayaan masyarakat (desentralisasi) dan
7. Prinsip manjunjung tinggi hak asasi manusia yang sesuai dengan ajaran agama.²⁵

C. Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membimbing ummat manusia yang menekankan pada pembinaan akhlak yang mulia, pengembangan ilmu pengetahuan, agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik, dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, sosial,

²⁵*Ibid.*, h. 52

ataupun makhluk yang beragama. sesuai dengan tuntutan zaman dan agama.

Dalam proses pendidikan, diperlukan beberapa prinsip dasar yang menjadi kerangka berpijak dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut. Untuk pendidikan Islam ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan kerangka dasar dalam pelaksanaan proses pendidikan antara lain: memahami karakteristik manusia, integral dan terpadu, seimbang, universal, dinamis, merupakan proses rububiyah, keagamaan, terbuka, kasih sayang, berkesinambungan, ilmiah, demokrasi, kesederhanaan, jelas tak ada pertentangan, realisme, menghargai perbedaan, pendidikan yang mengutamakan pengembangan akhlak, memperhatikan kesanggupan, kemampuan individu dan pembawaan.

Ada beberapa prinsip pendidikan yang dapat ditawarkan untuk umat Islam Indonesia, diantaranya prinsip berwawasan semesta, prinsip demokrasi atau keterbukaan, prinsip yang keterpaduan yang sistematis dan multi makna, prinsip pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, prinsip *uswatun hasanah* (keteladanan), prinsip pemberdayaan masyarakat (desentralisasi) dan prinsip menjunjung tinggi hak asasi manusia yang sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj) Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, alih bahasa, Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Bakar, Usman Abu, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005.
- Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.

- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Jakarta: Al Husna, 1988.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2008.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Runes, Dagobert D., et. all., *Dictionary of Philosophy*, Ottawa: Little Field, Adam & Co. Ottawa, 1977.
- Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.